

RINGKASAN

DINDA FITRIA BUDI PRAMESTY. Teknik Pemeliharaan Induk Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Di Balai Benih Ikan (BBI) Klemunan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Agustono, Ir., M.Kes.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang digemari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani karena memiliki daging yang tebal. Ikan nila relatif mudah dibudidayakan, memiliki toleransi tinggi terhadap lingkungan, tahan terhadap penyakit, dan laju pertumbuhan ikan nila 20% lebih cepat dan sangat menguntungkan untuk dikembangbiakkan. Budidaya ikan nila banyak dikembangkan berbagai teknologi dalam rangka peningkatan mutu induk ikan nila. Hal ini disebabkan pada saat ini telah banyak terjadi penurunan kualitas induk ikan nila. Oleh karena itu, kebutuhan induk bermutu sangat diharapkan dalam rangka memperoleh benih yang berkualitas. Tujuan Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui tentang teknik pemeliharaan induk Ikan Nila dan hambatan yang ada dalam proses pemeliharaan induk Ikan Nila di Balai Benih Ikan (BBI) Klemunan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Balai Benih Ikan (BBI) Klemunan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 17 Desember sampai 31 Januari 2019. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, partisipasi aktif dan studi literatur.

Kegiatan pemeliharaan induk ikan nila (*Oreochromis niloticus*) meliputi persiapan kolam induk yang terdiri dari pembersihan kolam dan pengisian air. Kegiatan selanjutnya adalah seleksi induk yang dilanjutkan pemberokan selama 30 hari. Kemudian induk dipijahkan dengan perbandingan jantan dan betina 1 : 4 atau 25 ekor induk jantan dan 100 ekor induk betina. Pemijahan induk ikan nila dilakukan secara alami dan pemanenan telur dan larva ikan nila dilakukan dengan

sistem sasih benih. Pemberian pakan berupa pellet dengan dosis 3% dari berat biomassa ikan dengan frekuensi pemberian satu kali sehari. Pengontrolan kualitas air dilakukan satu minggu sekali. Berdasarkan hasil pengukuran kualitas air rata-rata suhu berkisar antara 24-26°C dengan pH antara 6-7, amoniak 4-6 ppm dan DO 4-6 mg/l.

SUMMARY

DINDA FITRIA BUDI PRAMESTY. Maintenance Technique of Mother Tilapia (*Oreochromis niloticus*) In Klemunan Fish Seedlings, Wlingi Sub-District, Blitar District, East Java Province. Academic Advisor Agustono, Ir., M.Kes.

Tilapia (*Oreochromis niloticus*) is one of the fisheries commodities that people like to meet the needs of animal protein because it has thick meat. Tilapia is relatively easy to cultivate, has a high tolerance to the environment, is resistant to disease, and the growth rate of tilapia is 20% faster and is very beneficial for breeding. Tilapia cultivation has been developed with various technologies to improve the quality of tilapia. This is because now there has been a lot of decline in the quality of tilapia. Therefore, quality parent needs are expected to get quality seeds. The purpose of this Field Work Practice is to find out about tilapia parent techniques and constraints that exist in the process of nila tilapia maintenance at the Balai Benih Ikan (BBI) Klemunan, Wlingi District, Blitar Regency, East Java Province.

Field Work Practice activities are carried out at the Fish Seed Center (BBI) Klemunan, Wlingi District, Blitar Regency, East Java Province on December 17 to January 31, 2019. The work method used in this Field Work Practice is a descriptive method by collecting data including primary data and secondary data. Data collection is done by observation, interviews, active participation and literature studies.

The maintenance activities of tilapia fish (*Oreochromis niloticus*) include preparation of the main pond which consists of cleaning the pond and filling the water. The next activity is selection of the broodstock which continued bending for 30 days. Then the broodstock spawned by male and female 1 : 4 or 25 male and 100 female broodstock. Spawning broodstock Tilapia is done naturally and harvesting of eggs and larvae of Tilapia is done with saphi benih system. Feeding in the form of pellets with a dose of 3% of the weight of fish biomass with the frequency of administration once a day. Control of water quality is done